

ANALISIS PEKERJA PEREMPUAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA: Studi Kasus Pedagang Perempuan di Pasar Aur Duri Kota Jambi

Neni Triana

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

e-Mail: nenitriana@uinjambi.ac.id

Abstract

This study aims to determine the social and economic characteristics of women who trade in the Aur Duri Market in Jambi City. This study uses quantitative methods with multiple regression analysis tools. The results showed that the variables of age, working hours, number of children, and level of education together had a significant effect on the income variables of women who traded. Meanwhile, partially the age variable has a positive and significant effect on the income of women who trade, while the variable number of children has a negative and significant effect on the income of women who trade. The variables of working hours and level of education did not have a significant effect on the income of women who traded.

Keywords: *Female workers, income.*

Pendahuluan

Peran wanita dalam masyarakat perlu mendapat perhatian yang maksimal supaya perempuan ikut berpartisipasi aktif dalam pembangunan. Keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi untuk membantu ekonomi keluarga dapat dilakukan di berbagai bidang baik sektor formal maupun non formal. Untuk itu kemampuan wanita harus digali yaitu berupa peningkatan ketrampilan dan pengetahuannya, sehingga kualitas diri wanita tersebut akan terus berkembang. Selain itu kompetensi juga merupakan salah satu faktor menunjukkan kinerja yang efektif atau superior di dalam pekerjaan atau karakter yang memberikan kontribusi terhadap kinerja menonjol dalam pekerjaan (Moeheriono, 2009).

Diharapkan dengan adanya peran wanita dalam keluarga secara maksimal maka keluarga akan berjalan dengan baik, sehingga apabila wanita dalam menjalankan usaha tidak akan terganggu artinya ada keseimbangan antara peran wanita dalam keluarga dan peran wanita bekerja guna membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan adanya tambahan pendapatan dalam keluarga diharapkan kesejahteraan keluarga meningkat karena semua kebutuhan terpenuhi. Peranan wanita pada dasarnya adalah sebagai penanggung jawab penuh dalam urusan rumah tangga mulai dari melahirkan, mengurus, mendidik anak-anak sampai dengan memenuhi kebutuhan dan keperluan dari suami. Namun seiring dengan perkembangan waktu, saat ini banyak wanita yang bekerja membantu suami untuk menambah pendapatan keluarga. Jadi peran wanita

tidak hanya mengurus kebutuhan domestik urusan rumah tangga namun sudah memiliki peran ganda atau perempuan bekerja.

Perempuan memiliki peran yang kompleks dalam kehidupan, biasanya perempuan memiliki peran kerja dalam reproduksi, melahirkan dan mengasuh anak. Di samping itu juga memiliki peran kerja ekonomi produktif dalam menopang ekonomi keluarga serta manajemen komunitas. Sebagaimana dikemukakan oleh Moser dalam Julia Cleves Mosse (2004) bahwa kerja perempuan dalam reproduksi, ekonomi produktif, dan manajemen komunitas disebut tiga serangkai peran perempuan. Ini menunjukkan, perempuan memiliki peran ganda di samping harus melakukan pekerjaan rumah tangga atau domestik, juga memiliki peran pencari nafkah untuk meraih kesejahteraan.

Berdasarkan pembagian kerja dalam rumah tangga pada suatu masyarakat, kedudukan dan peran seorang perempuan adalah penanggung jawab urusan rumah tangga dan pengasuh anak. Namun dalam perkembangannya, pembagian kerja yang tidak tertulis ini mengalami banyak perubahan dimana seorang perempuan dapat berperan sebagai pencari nafkah/ekonomi. Meskipun demikian seorang perempuan harus mempertimbangkan banyak hal untuk masuk atau tidak dalam pasar tenaga kerja karena terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perempuan untuk bekerja diantaranya jam kerja, umur, jumlah anak dan tingkat pendidikan.

Sugeng (2009), menyimpulkan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan perempuan dalam perekonomian rumah tangga. Semakin lama jam kerja perempuan, maka semakin banyak hasil yang diterima sehingga kebutuhan keluarga bisa terpenuhi. Umur sangat berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin tua umur istri, maka produktifitasnya semakin menurun dan kondisi fisiknya semakin lemah sehingga tidak mampu menyumbangkan pendapatan dalam keluarga (Sudarmini, 2006).

Jumlah anak mempengaruhi pendapatan dikarenakan meningkatnya jumlah anak yang dimiliki, maka meningkat pula beban tanggungan keluarga tersebut. Hal ini didukung oleh Simanjuntak (2001) yang mengatakan bahwa jumlah tanggungan yang tinggi pada suatu rumah tangga tanpa diikuti dengan peningkatan dari segi ekonomi akan mengharuskan anggota keluarga selain kepala keluarga untuk mencari nafkah. Anggota keluarga lain yang dimaksud adalah perempuan yang berdagang yang bekerja untuk menambah pendapatan keluarga. Dengan demikian disimpulkan bahwa jumlah anak berpengaruh positif terhadap pendapatan keluarga.

Menurut Marchaeni dan Manuati (2004), orang yang berpendidikan lebih tinggi mulai dengan pendapatan yang lebih rendah, tapi dengan cepat menyalip mereka yang memiliki pendidikan yang lebih rendah. Artinya, perempuan yang berdagang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan mampu meningkatkan pendapatannya.

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh perempuan dalam membantu suami untuk bekerja adalah dengan menjadi pedagang atau berjualan di pasar. Kemampuan perempuan dalam berjualan tidak diragukan lagi, karena dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki wanita dapat mengatur secara teliti. Usaha berdagang merupakan salah satu alternatif lapangan kerja informal, yang ternyata banyak menyerap tenaga kerja, seperti pedagang pasar tradisional. Kegiatan perekonomian dari sektor tradisional masih menjadi kegiatan jual beli yang terus bertahan di tengah-tengah persaingan era globalisasi sekarang ini. Salah satu kegiatan perekonomian dari sektor tradisional ini adalah adanya kegiatan jual beli yang berada di pasar tradisional.

Di Kota Jambi terdapat beberapa pasar yang tersebar di beberapa kecamatan yaitu pasar Angso Duo, pasar TAC, pasar Olak Kemang, pasar 46, pasar Talang Banjar, pasar Keluarga, pasar Kebun Handil dan pasar Aur Duri. Diantara beberapa pasar di Kota Jambi, perdagangan pasar Aur Duri Kota Jambi di dominasi oleh kaum perempuan, karena memang selain aktivitas berdagang merupakan kegiatan yang (mudah dimasuki), juga pekerjaan berdagang merupakan kegiatan yang memerlukan keuletan, kehalusan, dan ketelitian yang cocok dilakukan oleh kaum perempuan. Berikut ini dapat dilihat proporsi jumlah perempuan yang berdagang terhadap jumlah pedagang di beberapa pasar tradisional di Kota Jambi:

Tabel 1.
Proporsi Jumlah Pedagang Perempuan di Pasar Tradisional Kota Jambi Tahun 2018

Pasar	Jumlah Pedagang	Jumlah Pedagang Perempuan	Proporsi (%)
Pasar Angso Duo	2.908	1.826	62.79
Pasar TAC	56	34	60.71
Pasar Olak Kemang	64	37	57.81
Pasar 46	29	18	62.07
Pasar Talang Banjar	827	535	64.69
Pasar Keluarga	126	74	58.73
Pasar Kebun Handil	43	24	55.81
Pasar Aurduri	155	101	65.16

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat tahun 2018 jumlah pedagang yang berjualan di pasar Aur Duri sebanyak 155 pedagang, 101 perempuan yang berdagang dengan proporsi sebesar 65,16 persen dan proporsi ini tertinggi dibanding pasar tradisional lainnya. Perempuan yang berdagang di pasar Aur Duri pada umumnya menjual sayur-sayuran, sembako, menjual makanan di kantin. Observasi awal yang dilakukan kepada Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi, alasan perempuan bekerja pada umumnya dikarenakan faktor ekonomi keluarga, rendahnya pendapatan keluarga dan jumlah anak yang ditanggung masih bersekolah sehingga perempuan yang berdagang di pasar Aur Duri ikut andil dalam membantu keluarganya untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sumber data diambil dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi serta 50 perempuan yang berdagang di Pasar Aur Duri Kota Jambi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara umur, jam kerja, jumlah anak dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan perempuan yang berdagang di Pasar Aur Duri Kota Jambi. Analisis uji hipotesis diantaranya Analisis Koefisien Determinasi (R^2); Uji Signifikansi Statistik Secara Simultan (Uji F); Uji Signifikansi Statistik Secara Parsial (Uji t); dan Uji Asumsi Klasik.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karakteristik Sosial dan Ekonomi Pedagang Perempuan di Pasar Aur Duri

Karakteristik perempuan yang berdagang ditanyakan yaitu meliputi umur, jam kerja, jumlah anak dan tingkat pendidikan. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Umur

Banyaknya responden dalam penelitian ini yaitu perempuan yang berdagang di Pasar Aur Duri menurut umur yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Karakteristik Sosial Pedagang Perempuan menurut Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	≤ 25 Tahun	6	12.00
2	26-35 Tahun	22	44.00
3	36-45 Tahun	16	32.00
4	46> Tahun	6	12.00
	Jumlah	50	100.00
	Rata-Rata Umur	35 Tahun	

Tabel 2 menunjukkan jumlah perempuan yang berdagang berdasarkan tingkatan umur yaitu perempuan yang berdagang berusia 25 tahun ke bawah sebanyak 6 orang dengan persentase 12 persen, perempuan yang berdagang yang berusia 26 - 35 tahun sebanyak 22 orang dengan persentase 44 persen, perempuan yang berdagang yang berusia 36 - 45 tahun sebanyak 16 orang dengan persentase 32 persen, perempuan yang berdagang yang berusia > 46 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 12 persen. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa perempuan yang berdagang yang terlibat dalam mencari penghasilan untuk membantu pendapatan keluarga yaitu berkisar 35 tahun, di umur ini dapat dikatakan sangat efektif dan efisien untuk mencari penghasilan.

2. Jam Kerja

Banyaknya responden dalam penelitian ini yaitu perempuan yang berdagang di Pasar Aur Duri menurut jam kerja yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Karakteristik Sosial Pedagang Perempuan menurut Jam Kerja

No	Jam Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	<8 Jam	9	18.00
2	9 Jam	34	68.00
3	>10 Jam	7	14.00
	Jumlah	50	100.00
	Rata-Rata Jam Kerja	9 Jam	

Tabel 3 menunjukkan perempuan yang berdagang di pasar Aur Duri yang bekerja selama 8 Jam terdapat 9 perempuan yang berdagang dengan persentase sebesar 18 persen, yang bekerja selama 9 jam terdapat 34 orang perempuan yang

berdagang dengan persentase sebanyak 68 persen. Kemudian yang bekerja selama 10 jam ke atas yaitu 7 perempuan dengan persentase sebesar 14 persen.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa 9 Jam bekerja dalam sehari adalah waktu yang ideal bagi perempuan bekerja, dibuktikan dengan hampir 70 persen perempuan bekerja selama 9 jam. Lamanya jam bekerja tersebut tentunya akan meningkatkan dan memaksimalkan pendapatan perempuan yang berdagang di Pasar Aur Duri.

3. Jumlah Anak

Banyaknya responden dalam penelitian ini yaitu perempuan yang berdagang di Pasar Aur Duri menurut jam kerja yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Karakteristik Sosial Pedagang Perempuan menurut Jumlah Anak

No	Jumlah Anak	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 - 1	12	24.00
2	2	16	32.00
3	3	16	32.00
4	4	5	10.00
5	5	1	2.00
Jumlah		50	100.00
Rata-Rata Jumlah Anak		2.34 orang	

Tabel 4 menunjukkan perempuan yang berdagang di pasar Aur Duri yang mempunyai anak 0-1 orang yaitu terdapat 12 perempuan yang berdagang dengan persentase sebesar 24 persen, yang mempunyai 2 anak terdapat 16 orang perempuan dengan persentase sebanyak 32 persen. Kemudian yang mempunyai 3 orang anak yaitu 16 orang perempuan dengan persentase sebesar 32 persen. Perempuan yang mempunyai 4 orang anak yaitu terdapat 5 perempuan yang berdagang dengan persentase 10 persen. Sedangkan yang mempunyai 5 orang anak yaitu hanya 1 orang perempuan yang berdagang dengan frekuensi 2 persen saja.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata perempuan yang berdagang di Pasar Aur Durimempunyai anak sebanyak 2,34 orang, dibuktikan dengan persentase hampir sebesar 65 persen jika digabungkan keduanya. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan yang berdagang mempunyai anak 2 atau 3 orang akan mempengaruhi mereka untuk berjualan di Pasar Aur Duri agar dapat meningkatkan pendapatan.

4. Tingkat Pendidikan

Banyaknya responden dalam penelitian ini yaitu perempuan yang berdagang di Pasar Aur Duri menurut pendidikan yang ditempuh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Karakteristik Sosial Pedagang Perempuan menurut Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SMP	17	34.00
2	SMA	33	66.00
Jumlah		50	100.00
Rata-Rata Pendidikan		SMA	

Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa tidak ada perempuan yang berdagang Pasar Aur Duri yang tidak tamat sampai pendidikan SMP. Perempuan yang berdagang yang mempunyai tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 17 orang dengan persentase sebesar 34 persen dan sisanya sebanyak 33 orang dengan persentase 66 persen perempuan yang berdagang memiliki pendidikan SMA.

Berdasarkan karakteristik sosial pendidikan pada perempuan yang berdagang di Pasar Aur Duri menunjukkan bahwa perempuan yang berdagang walaupun hanya berjualan di Pasar Aur Duri, namun mereka mempunyai pendidikan yang cukup. Pendidikan ini secara teori akan meningkatkan pendapatan perempuan yang berdagang di Pasar Aur Duri.

5. Omset Perempuan yang berdagang

Banyaknya responden dalam penelitian ini yaitu perempuan yang berdagang di Pasar Aur Duri berdasarkan jumlah omset per-hari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Karakteristik Sosial Pedagang Perempuan Berdasarkan Omset

No	Omset (Rp. Ribu)	Frekuensi	Persentase (%)
1	<300.000-309.000	5	10.00
2	310.000-459.000	22	44.00
3	460.000-609.000	9	18.00
4	610.000>	14	28.00
Jumlah		50	100
Rata-Rata Pendapatan		Rp. 506.000	

Table 6 menunjukkan omset per-hari perempuan yang berdagang di Pasar Aur Duri menunjukkan bahwa sebanyak 6 orang perempuan yang berdagang yang mempunyai omset yang berkisar Rp. 300.000,- ke bawah dengan persentase hanya sebesar 10%. Kemudian 22 orang perempuan yang berdagang memiliki omset berkisar Rp. 310.000,- sampai Rp. 459.000,- dengan persentase sebesar 44%. Selanjutnya 9 orang perempuan yang berdagang memiliki omset berkisar Rp. 460.000,- sampai Rp.609.000,- dengan persentase sebesar 18 persen. Sedangkan 14 orang perempuan yang berdagang memiliki omset berkisar Rp. 610.000,- ke atas dengan persentase sebesar 28%. Rata-rata keseluruhan omset perhariperempuan yang berdagang di Pasar Aur Duri Kota Jambi adalah sebesar Rp. 506.000,-.

6. Pendapatan Perempuan yang berdagang

Banyaknya responden dalam penelitian ini yaitu perempuan yang berdagang di Pasar Aur Duri berdasarkan jumlah pendapatan per-hari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Karakteristik Ekonomi Pedagang Perempuan Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan (Rp.)	Frekuensi	Persentase (%)
1	<100.000-149.000	3	6.00
2	150.000-249.000	25	50.00
3	250.000-349.000	12	24.00
4	350.000-400.000	10	20.00
Jumlah		50	100.00
Rata-Rata Pendapatan		Rp. 228.000	

Tabel 10 menunjukkan pendapatan per-hari perempuan yang berdagang di Pasar Aur Duri sebanyak 3 orang perempuan yang berdagang yang mempunyai pendapatan yang berkisar Rp. 100.000,- ke bawah dengan persentase hanya sebesar 6%. Kemudian 25 orang perempuan yang berdagang memiliki pendapatan berkisar Rp. 150.000,- sampai Rp. 249.000,- dengan persentase sebesar 50%. Selanjutnya 12 orang perempuan yang berdagang memiliki pendapatan berkisar Rp. 250.000,- sampai Rp. 349.000,- dengan persentase sebesar 24%. Sedangkan 10 orang perempuan yang berdagang memiliki pendapatan berkisar Rp. 350.000,- sampai Rp. 400.000,- dengan persentase sebesar 20%.

Berdasarkan karakteristik ekonomi perempuan yang berdagang dapat dilihat bahwa sebesar 50% dari seluruh perempuan yang berdagang di Pasar Aur Duri mendapatkan pendapatan berkisar Rp. 150.000,- sampai dengan Rp. 200.000,-. Rata-rata perempuan yang berdagang yang mempunyai penghasilan tersebut didominasi oleh penjual sayuran di Pasar Aur Duri. Sedangkan pendapatan yang berkisar diantara Rp. 350.000,- sampai Rp. 400.000,- persentasenya adalah sebesar 20%, rata-rata perempuan yang berdagang yang mempunyai penghasilan tersebut didominasi oleh penjual Cabe, Bawang dan Bumbu. Rata-rata keseluruhan pendapatan perempuan yang berdagang di Pasar Aur Duri Kota Jambi adalah sebesar Rp. 228.000,-

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang pengaruh umur, jam kerja, jumlah anak dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan perempuan yang berdagang. Variabel bebas umur, jam kerja, jumlah anak dan tingkat Pendidikan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen pendapatan perempuan yang berdagang sebesar 35% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yaitu sebesar 65%.

a. Pengaruh Umur terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan analisis regresi berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel umur adalah 5.970, artinya jika variabel umur mengalami kenaikan sebesar satu tahun, sementara jam kerja, jumlah anak dan tingkat pendidikan dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan pedagang sebesar Rp. 5.970.

Untuk pengujian diperoleh nilai t^{tabel} 1,679 dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai t^{hitung} lebih besar dari t^{tabel} (3,033 > 1,679), artinya H^0 ditolak dan H^a diterima artinya umur perempuan yang berdagang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perempuan yang berdagang di Pasar Aur Duri Kota Jambi. Hal ini sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh Sudarmini (2009) yaitu umur mempunyai hubungan terhadap responsibilitas seseorang akan besaran pendapatannya. Umur sangat berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin tua umur perempuan, maka produktifitasnya semakin menurun dan kondisi fisiknya semakin lemah sehingga tidak mampu menyumbangkan pendapatan dalam keluarga (Sudarmini, 2006). Akan tetapi nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa jika umur bertambah maka pendapatan perempuan yang berdagang semakin meningkat. Hal ini dikarenakan umur perempuan yang berdagang yang berjualan di Pasar Aur Duri masih produktif berkisar 19 tahun - 45 tahun, jadi penambahan umur tidak akan menurunkan pendapatan, sebaliknya akan meningkatkan pendapatan.

b. Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan analisis regresi berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel jam kerja adalah -5,482, artinya jika variabel jam kerja mengalami kenaikan sebesar satu jam, sementara umur, jumlah anak dan tingkat pendidikan dianggap tetap, maka akan menyebabkan penurunan pendapatan pedagang sebesar Rp.5.482.

Untuk pengujian diperoleh nilai t^{tabel} 1,679 dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai t^{hitung} lebih kecil dari t^{tabel} (-0,556 < 1,679), artinya H^0 diterima dan H^a ditolak artinya jam kerja perempuan yang berdagang tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perempuan yang berdagang di Pasar Aur Duri Kota Jambi. Hal ini tidak sependapat dengan hasil penelitian Jafar (1994) dan Tjiptoroso (1993) membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan tingkat pendapatan. Setiap penambahan waktu operasi akan makin membuka peluang bagi bagi bertambahnya omzet penjualan. Hasil survei yang menunjukkan bahwa jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan perempuan yang berdagang di Pasar Aur Duri Kota Jambi yaitu jam kerja yang sama pada setiap jenis usaha yang sama, setiap jenis usaha yang sama akan mempunyai jam kerja yang sama. Perempuan yang berdagang memulai jualannya dengan waktu yang sama dan tutup dengan waktu yang sama, sehingga dengan menambah jam kerja tidak akan menambah pendapatan.

c. Pengaruh Jumlah Anak terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan analisis regresi berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel jumlah anak adalah -59,307, artinya jika variabel jam kerja mengalami kenaikan sebesar satu jam, sementara umur, jumlah anak dan tingkat pendidikan dianggap tetap, maka akan menyebabkan penurunan pendapatan pedagang sebesar Rp. 59.307.

Untuk pengujian diperoleh nilai t^{tabel} 1,679 dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai t^{hitung} lebih besar dari t^{tabel} (-4,656 > 1,679), artinya H^0 ditolak dan H^a diterima artinya umur perempuan yang berdagang berpengaruh signifikan

terhadap pendapatan perempuan yang berdagang di Pasar Aur Duri Kota Jambi. Walaupun terdapat pengaruh, namun pengaruhnya negatif. Hasil ini tidak sependapat dengan Simanjuntak (2001) yang mengatakan bahwa jumlah tanggungan yang tinggi pada suatu rumah tangga tanpa diikuti dengan peningkatan dari segi ekonomi akan mengharuskan anggota keluarga selain kepala keluarga untuk mencari nafkah. Anggota keluarga lain yang dimaksud adalah perempuan yang berdagang yang bekerja untuk menambah pendapatan keluarga. Berdasarkan hasil survei menunjukkan bahwa jumlah anak mempengaruhi pendapatan perempuan yang berdagang. Semakin banyak jumlah anak, maka semakin rendah pendapatan perempuan yang berdagang di Pasar Aur Duri Kota Jambi. Hal ini dibuktikan perempuan yang berdagang yang mempunyai 5 orang anak, pendapatannya hanya Rp. 150.000.

d. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan analisis regresi berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel tingkat pendidikan adalah -12,652, artinya jika variabel jumlah anak mengalami kenaikan sebesar satu orang, sementara umur, jam kerja dan jumlah anak dianggap tetap, maka akan menyebabkan penurunan pendapatan perempuan yang berdagang sebesar Rp. 12.652.

Untuk pengujian diperoleh nilai t^{tabel} 1,679 dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai t^{hitung} lebih kecil dari t^{tabel} (-1,558 < 1,679), artinya H^0 diterima dan H^a ditolak artinya tingkat pendidikan perempuan yang berdagang tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perempuan yang berdagang di Pasar Aur Duri Kota Jambi. Hal ini tidak sependapat dengan Simanjuntak (2001) yang mengatakan pendidikan merupakan hal terpenting dalam hidup seseorang, dengan pendidikan, seseorang yang berusia produktif, khusus wanita bisa berkompetisi dalam pasar kerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja, terutama bagi para wanita, dengan semakin tinggi tingkat pendidikan, kecenderungan untuk bekerja semakin besar sehingga akan menambah pendapatan. Hal yang terjadi pada perempuan yang berdagang di Pasar Aur Duri Kota Jambi bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pendapatan mereka. Hal ini dikarenakan tidak ada batasan pendidikan untuk menjadi pedagang di Pasar Aur Duri Kota Jambi.

Simpulan

Perempuan yang berdagang yang terlibat dalam mencari penghasilan untuk membantu pendapatan keluarga tingkat umur berkisar 35 tahun. Waktu yang ideal bagi perempuan yang berdagang bekerja adalah 9 jam bekerja. Rata-rata perempuan yang berdagang di Pasar Aur Duri mempunyai anak sebanyak 2,34 orang, sekitar 50% dari sampel. Perempuan yang berdagang di Pasar Aurduri memperoleh rata-rata omset perhari sebesar Rp. 506.000,- dengan pendapatan sebesar Rp. 228.000,-

Hasil regresi menunjukkan variabel umur, jam kerja, jumlah anak dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan perempuan yang berdagang. Sedangkan secara parsial variabel umur berpengaruh

positif dan signifikan terhadap pendapatan perempuan yang berdagang, sementara variabel jumlah anak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan perempuan yang berdagang. Variabel jam kerja dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perempuan yang berdagang.

Referensi

- Ananta, Aris. (1990). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Demografi LPFEUI.
- Ali, Zaidin. (2010). *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC.
- Azwar. Saifuddin. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budi W. Soetjipto. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Sebuah Tinjauan Komprehensif (Bagian I)*. "Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia." Yogyakarta: Penerbit Amara Books.Ghalia Indonesia.
- Damayanti. (2011). *Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah dengan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Semarang: UNDIP.
- Gujarati, Damodar. (2003). *Ekonomimetrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Gilarso. (2004). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hasan, M. Iqbal. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jafar. (1994). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 15(1).
- Marhaeni, A.A.I.N dan I.G.A. Manuati Dewi. (2004). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Buku Ajar Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Mosse, Julia Cleves. (2004). *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta: Rifka Annisa Women's Crisis Centre dan Pustaka Pelajar
- Moeheriono. (2009). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Poniwati, Asmie. (2008). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Simanjuntak, Payaman J. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Subri, Mulyadi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2005). *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudarmini, Ni Nyoman. (2006). *Peranan Pekerja Perempuan dalam Menunjang Pendapatan Keluarga Pada Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga di Kabupaten Gianyar*. Denpasar: Universitas Udayana
- Subandi. (2008). *Ekonomi Pembangunan*. Alfabeta. Jakarta
- Suharto, Edi. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sumarsono, Sonny. (2009). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winarno, W. W. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.